

**PENINGKATAN EKSPOR BAWANG MERAH SEBAGAI
IMPLEMENTASI KETAHANAN EKONOMI SEKTOR HORTIKULTURA
DI MASA PANDEMI COVID-19**

Oleh: Ashroniyah Fella Farlina Nasution

(Email: fellanasution3@gmail.com)

Pembimbing: Afni Regita Cahyani Muis. M.A.

Jurusan Hubungan Internasional

Fakultas Humaniora

Universitas Darussalam Gontor

Abstrack

402019518052

Studi ini menjelaskan peningkatan ekspor bawang merah sebagai wujud ketahanan ekonomi hortikultura selama pandemi covid-19. Bawang merah di ekspor ke beberapa negara seperti thailand, singapura, malaysia, jepang, vietnam, dan arab saudi. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif untuk melihat analisis ketahanan ekonomi melalui sektor hortikultura, yaitu bawang merah dalam meningkatkan perekonomian negara. Untuk dapat menjawab dan melengkapi penelitian ini, peneliti juga menggunakan dua konsep penting yaitu, ketahanan ekonomi sebagai alat atau instrumen guna mengukur pengaruh ekspor bawang merah terhadap ketahanan ekonomi hortikultura Indonesia selama pandemi covid-19 dan konsep keunggulan kompetitif menganalisis keunggulan dalam bisnis, dimana kegiatan ekspor dapat meningkatkan ketahanan ekonomi hortikultura Indonesia. Penelitian ini menemukan bahwa Indonesia dalam meningkatkan ekspor bawang merah ke banyak negara dapat meningkatkan ketahanan ekonomi hortikultura Indonesia terutama dengan cara meningkatkan kerjasama perdagangan. Indonesia memiliki standar kualitas tinggi untuk komoditas bawang merah dengan sumber daya alam dan sumber daya manusia yang mendukung. Dengan menggunakan metode eksplanatif kualitatif, hal ini dapat dibuktikan dengan adanya Peningkatan permintaan ekspor bawang merah dan semakin banyak kerjasama yang terjalin dengan negara pengimpor terutama, Thailand, singapura, dan Vietnam. Sehingga menyebabkan peningkatann PDB Indonesia selama pandemic covid-19.

Kata kunci: *peningkatan ekspor, bawang merah, Ketahanan ekonomi hortikultura.*

ABSTRACT

INCREASING SHALLOT EXPORTS AS AN IMPLEMENTATION OF ECONOMIC RESILIENCE IN THE HORTICULTURAL SECTOR DURING THE COVID-19 PANDEMIC

Ashroniyah Fella Farlina Nasution

402019518052

This study explains the increasing of shallot exports as a form of horticultural economic resilience during the Covid-19 pandemic. Shallots are exported to several countries such as Thailand, Singapore, Malaysia, Japan, Vietnam, and Saudi Arabia. This research uses a qualitative method to see the analysis of economic resilience through the horticultural sector, namely shallots in improving the country's economy. To answer and complete this research, researchers also use two important concepts, namely, economic resilience as instrument to measure the effect of shallot exports on Indonesia's horticultural economic resilience during the covid-19 pandemic and the concept of competitive advantage to analyze excellence in business, where export activities can increase Indonesia's horticultural economic resilience. This study found that Indonesia increased shallot exports to many countries by encarging trade cooperation. It because Indonesia has high quality standards for shallot commodities through supporting natural and human resources. By using a qualitative explanatory method, this can be proven by an increase in demand for shallot exports and more cooperation with importing countries, especially, Thailand, Singapore, and Vietnam. Thus causing an increase in Indonesia's GDP during the Covid-19 pandemic.

Keywords: increasing exports, shallots, horticultural economic resilience.

1. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara dengan kekayaan alam terbesar di dunia dalam sektor hortikultura. Semua produk di sektor hortikultura ini dapat dijangkau oleh semua masyarakat Indonesia di berbagai tempat perbelanjaan, bahkan tidak sedikit dari mereka yang mempunyai lahan pribadi guna memberdayakannya. Hal ini menjadi keunggulan bagi Indonesia untuk dapat memenuhi kebutuhan masyarakat nasional dalam bidang pangan maupun ekonomi¹.

Produk hortikultura merupakan salah satu komoditi pertanian yang mempunyai potensi serta peluang untuk dikembangkan sehingga menjadi produk unggulan yang mampu meningkatkan kualitas tani di Indonesia. Distribusi sektor hortikultura memiliki kontribusi positif terhadap indikator ketahanan ekonomi, kontribusi subsektor hortikultura terhadap PDB sektor pertanian adalah sebesar 14.54% atau terbesar ke-empat setelah tanaman perkebunan, pangan, perikanan, dan peternakan². Kontribusi sektor hortikultura yang menempati posisi ketiga sebagai penopang produk domestik bruto (PDB) nasional membuat sektor ini menjadi salah satu pendorong utama pertumbuhan ekonomi.

Pengembangan hortikultura berorientasi ekspor merupakan salah satu program prioritas yang dikoordinasikan oleh kementerian koordinator bidang perekonomian dengan tujuan meningkatkan produksi, kualitas, dan kontinuitas produk hortikultura. Berbagai macam jenis hortikultura yang dibudidaya meliputi tanaman sayur, buah, obat, tanaman hias³. Sebagai salah satu komoditas hortikultura yang memiliki peranan penting dalam perekonomian nasional, bawang merah mulai dikembangkan tidak hanya di sentra produksi utama yang kebanyakan ada dipulau Jawa⁴. Dengan hal ini pemerintah akan terus mengoptimalkan peran sektor pertanian terhadap ekspor Indonesia. Menurut kementerian pertanian hingga saat ini sentra produksi bawang merah terbesar adalah Kabupaten Brebes yang

¹ Sahara, "Volatility Price of Shallot in Indonesia," *Buletin Ilmiah Litbang Perdagangan* 13, no. 2 (2019): 310.

² BPS, "PDB Triwulan Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha (Miliar Rupiah)," *Badan Pusat Statistik*.

³ Dirjen Hortikultura, *Pedoman Teknis Peningkatan Produksi, Produktivitas Dan Mutu Produk Hortikultura Berkelanjutan Tahun 2014.*, 2014.

⁴ Rosyadi I, "Profitabilitas Dan Efisiensi Usahatani Bawang Merah," *Jurnal ekonomi Pembangunan* 15, no. 2 (2014): 117–127.

memiliki brand image tersendiri sebagai sentra bawang merah terbesar di Indonesia⁵.

Ekspor memegang peran penting dalam kegiatan perekonomian suatu negara. Dengan kegiatan ekspor menghasilkan devisa yang sebagai mana digunakan untuk membiayai impor bahan baku dan barang modal yang diperlukan dalam proses produksi yang akan membentuk nilai tambah. Salah satu komoditi utama dari sektor hortikultura yang mempunyai potensi besar sebagai komoditi ekspor adalah bawang merah. Dalam perekonomian Indonesia bawang merah memegang peran yang cukup penting. Pertama, bawang merah merupakan salah satu komoditi hortikultura andalan ekspor yang mempunyai prospek cerah dalam perolehan ekonomi negara. Kedua, tanaman ini biasanya digunakan sebagai bumbu wajib untuk berbagai jenis masakan khususnya di kalangan masyarakat Asia Tenggara⁶.

2. PENELITIAN TERDAHULU

Dalam mendukung penelitian ini, penulis berusaha untuk menelusuri berbagai studi literature yang memiliki relevansi dengan penelitian terkait peningkatan ekspor bawang merah terhadap ketahanan ekonomi hortikultura Indonesia. Tertulis di dalam jurnal PKM ilmu kependidikan yang di tulis oleh khafid ismail, Muhammad zainuddin afas dan siti afifah, yang berjudul ***“HORTIKULTURA: SOLUSI MENINGKATKAN EKONOMI MASYARAKAT PEDESAAN”*** Nopriadi yang menjelaskan bahwa. Pandemic covid-19 ini telah membawa disrupsi pada sektor ketenagakerjaan nasional, akibatnya 29.12 juta orang penduduk usia produktif jadi terdampak. Namun dari sektor pertanian mampu menjadi penolong, terbukti bahwa serapan tenaga kerja terserap sebesar 2.23 % dan bisa menjadi pendongkrak perekonomian nasional⁷.

⁵ kementerian pertanian republik indonesia, “Outlook Komoditas Hortikultura 2012,” [Http://Epublikasi.Setjen.Pertanian.Go.Id/Epublikasi/Outlook/2012/Horti/Outlook_Hortikultura_2012/Files/Assets/Downloads/Pu Blication.Pdf](http://Epublikasi.Setjen.Pertanian.Go.Id/Epublikasi/Outlook/2012/Horti/Outlook_Hortikultura_2012/Files/Assets/Downloads/Pu%20Blication.Pdf) (19 Mei 2015)., 2012.

⁶ Noersapto A, “Keunggulan Komperatif Dan Dampak Kebijakan Pemerintah Pada Komditas Kakao,” 1994.

⁷ Khafid Ismail et al., “HORTIKULTURA: Solusi Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Pedesaan,” *Wahana Dedikasi : Jurnal PkM Ilmu Kependidikan* 4, no. 1 (2021): 142.

Dalam kasus ini terlihat bahwa sektor pertanian yang bersifat padat karya, menggunakan teknologi yang sederhana dan mudah dipahami mampu menjadi solusi masyarakat untuk bekerja sesuai dengan kemampuannya masing-masing. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian milik Khafid Ismail ialah pada peningkatan ekonomi pedesaan. Sedangkan penulis akan membahas dan menganalisis peningkatan ekspor bawang merah terhadap ketahanan ekonomi hortikultura Indonesia. Sebagai rujukan penulis dan menjadi salah satu soft approach dalam menanggulangi peningkatan ekspor terhadap ketahanan ekonomi di sektor hortikultura.

Dan terdapat penelitian yang ditulis oleh Atmaezer Hariara dengan judul **“Kesejahteraan Petani Dan Ketahanan Pangan Pada Masa Pandemi Covid-19: Telaah Kritis Terhadap Rencana Megaproyek Lumbung Pangan Nasional Indonesia”** yang mengatakan bahwa Dalam rangka mengatasi krisis pangan, beberapa negara Global South memobilisasi petani kecil untuk mengamankan persediaan dan rantai pangan global melalui skema megaproyek kebun pangan skala luas. Ironisnya para petani semakin kesulitan mendapatkan makanan, memenuhi kebutuhan keluarga mereka, dan mengakses fasilitas kesehatan publik. Pada saat yang sama mereka dipaksa bekerja di lahan yang asing bagi mereka⁸. Melihat krisisnya pangan Indonesia di saat covid-19, dan adanya bantuan dari daerah brebes dalam meningkatkan ekspor olahan pasta bawang merah, menjadi salah satu pusat perhatian presiden Indonesia. Dengan meningkatnya ekspor olahan pasta bawang merah brebes, ketahanan ekonomi Indonesia secara langsung meningkat.

3. METODE PENELITIAN

Adapun metode penelitian yang digunakan dalam penulisan penelitian ini adalah metode kualitatif dengan jenis pendekatan eksplanatif. Penelitian eksplanatif ialah suatu penelitian yang dilakukan dengan bertujuan untuk menguji suatu teori atau hipotesis yang bermanfaat untuk memperkuat atau memperbaiki teori atau hipotesis dari hasil penelitian tersebut. Adapun objek penelitian ini adalah bawang

⁸ W.G Clapp, J. & Moseley, “This Food Crisis Is Different: COVID-19 and the Fragility of the Neoliberal Food Security Order,” *Journal of Peasant Studies* 12, no. 2 (2020): 1–25.

merah brebes dengan peningkatan ekspor bawang merah sebagai wujud ketahanan ekonomi hortikultura Indonesia selama pandemi covid-19. Dan untuk teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan analisis data sekunder, dimana data sekunder yakni mengumpulkan data dan menganalisanya. Data ini diperoleh melalui hasil-hasil publikasi yang diterbitkan oleh institusi terbaik baik dalam bentuk, buku, jurnal, artikel-artikel yang berhubungan dengan subjek penelitian yang telah ditentukan.

4. PEMBAHASAN

Penulis menggunakan konsep keunggulan kompetitif dengan menganalisa model diamond porter untuk mengetahui keunggulan dalam bisnis, dimana kegiatan ekspor dapat meningkatkan ketahanan ekonomi di bidang hortikultura. dan ketahanan ekonomi untuk mengukur pengaruh ekspor terhadap ketahanan ekonomi hortikultura, terpenuhinya juga kebutuhan domestik hal ini mengakibatkan adanya kegiatan ekspor bawang merah keluar negeri oleh Indonesia, adapun dari kegiatan ekspor dapat meningkatkan devisa sebagai upaya ketercapainnya ketahanan ekonomi Indonesia.

Penelitian tentang pengaruh peningkatan ekspor bawang merah terhadap implementasi ketahanan ekonomi Indonesia di sektor hortikultura selama pandemic covid-19 dengan konsep ketahanan ekonomi merupakan salah satu elemen utama dalam keamanan nasional yang mana salah satu indikator nya ialah kegiatan ekspor bawang merah.

Konsep keunggulan kompetitif dengan beberapa indikator faktor sumberdaya (factor condition) Indonesia yang memadai sehingga dapat menghasilkan kualitas yang baik untuk bawang merah, tingginya permintaan pasar dan ketersediaan perusahaan-perusahaan bawang merah maka Indonesia mampu meningkatkan ekspor sehingga dapat memenangkan persaingan internasional. Dengan ini dapat dilihat bahwa pengaruh ekspor bawang merah atau meningkatnya ekspor bawang merah, dapat mempertahankan ketahanan ekonomi hortikultura Indonesia selama pandemi covid-19.

Diamond Model Porter atau teori keunggulan nasional berlian porter adalah model ekonomi yang dikembangkan oleh Michael Porter yang dirancang untuk membantu negara-negara memahami mengapa beberapa industri lebih kompetitif

secara internasional dari pada yang lain⁹. Diamond model porter merupakan salah satu indikator keunggulan bersaing yang dikembangkan oleh Michael Porter. Michael Porter yang menyatakan bahwa keunggulan bersaing adalah kemampuan yang diperoleh melalui karakteristik dan sumber daya suatu perusahaan untuk memiliki kinerja yang lebih dibandingkan perusahaan lain pada industri atau pasar yang sama.

Di tengah pandemi covid-19 petani bawang merah melakukan sejumlah inovasi agar bisnis bawang merah tetap bertahan. Menteri pertanian, Syahrul yasin limpo juga turut berkontribusi terhadap komoditas hortikultura dalam upaya peningkatan mutu dan kualitas untuk meningkatkan produksinya serta melakukan ekspor¹⁰. Salah satu cara yang dilakukan dengan melakukan inovasi melalui produk olahan pasta bawang merah. Ekspor bawang merah kali ini dituju ke Arab Saudi yang mana tinggi permintaannya terhadap salah satu perusahaan yang memiliki inovasi produk olahan bawang merah yang diselenggarakan lewat online, pasar tradisional dan juga pasar ritel.

Bawang merah memiliki peran sebagai tolak ukur yang memiliki keunggulan dalam pasar internasional terutama dalam ekspor sehingga dapat menarik konsumen asing. Dengan ini penulis akan mengkaji adanya Peningkatan ekspor bawang merah menggunakan model diamond porter, dengan hasil dimana bawang merah merupakan produktivitas musiman sehingga dapat dikatakan melalui diamond porter bawang merah dapat unggul dengan faktor sumber dayanya yang mendukung sehingga menghasilkan kualitas yang baik serta dapat menarik konsumen dari berbagai negara asing untuk melakukan ekspor bawang merah Indonesia. Adapun kegiatan ekspor berjalan dengan mudah saat pandemic covid-19 berlangsung dikarenakan Indonesia menjalin hubungan bilateral khususnya dalam perdagangan internasional dengan negara pengekspor seperti Thailand, Singapura, Vietnam dan beberapa kebijakan negara seperti subsidi ekspor serta program beacukai dalam pemulihan ekonomi nasional.

⁹ Michael Porter, "Creating and Sustaining Superior Performance," in *Competitive Advantage*, 1990, 1–50.

¹⁰ Kementrian Pertanian, "Tembus Ekspor Ke Timur Tengah, Bisnis Pasta Bawang Merah Brebes Kian Sedap," *Kementrian Pertanian*, last modified 2019, <https://www.pertanian.go.id/home/?show=news&act=view&id=4387>.

Pandemi covid-19 yang telah berlangsung di Indonesia dinilai berdampak terhadap harga produk-produk hortikultura. Walaupun terjadinya pengurangan pendapatan karena berkurangnya penjualan dan busuknya stok bawang merah. Namun secara umum kondisi pangan dan kebutuhan domestik masih dapat dikatakan baik. Pada tahun 2020 Indonesia melakukan impor bawang merah dengan tujuan agar mempererat hubungan bilateral antar negara pengimpor. Di tahun yang sama juga terjadi penurunan nilai ekspor akan tetapi, dengan berbagai macam inovasi berbagai industri yang memproduksi bawang merah serta terdapat beberapa bentuk bantuan dan dorongan dari pemerintahan selama pandemi covid-19. Bentuk bantuan dan dorongan tersebut membuat setiap industri terkait menjadi gigih dalam meningkatkan produksi bawang merah sehingga dapat menarik kembali konsumen. Adanya peningkatan ekspor tiap tahunnya bahkan selama covid-19 berlangsung pun maka dapat dikatakan ekspor bawang merah Indonesia alami peningkatan terhadap ketahanan ekonomi hortikultura Indonesia.

5. KESIMPULAN

Ketahanan ekonomi adalah kondisi dinamik kehidupan perekonomian bangsa yang berisi keuletan dan ketangguhan yang mengandung kemampuan dalam mengembangkan kekuatan nasional dalam menghadapi serta mengatasi segala ancaman, rintangan, gangguan, hambatan serta tantangan yang berasal dari luar negeri dan dari dalam negeri secara langsung maupun tidak langsung untuk menjamin kelangsungan hidup perekonomian negara. Kestabilan pertumbuhan ekonomi sangat ditentukan oleh kestabilan capaian PDB (Produk Domestik Bruto) dari tahun ke tahun. PDB merupakan agregat dari belanja Pemerintah, Investasi, konsumsi swasta serta selisih antara ekspor dan impor secara nasional maupun regional daerah. Kegiatan ekspor yang dilakukan oleh setiap negara bertujuan untuk meningkatkan pendapatan suatu negara, hal ini disebabkan karena kegiatan ekspor merupakan salah satu komponen pengeluaran agregat karena ekspor sangat mempengaruhi tingkat pendapatan nasional yang akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

Indonesia memiliki banyak hubungan bilateral terhadap banyak negara terutama Asia tenggara, salah satunya hubungan bilateral Indonesia dan Thailand

yang mana kedua negara memiliki suatu kepentingan untuk meningkatkan ketahanan ekonomi serta memenuhi kebutuhan pangan masyarakatnya. Dengan adanya kepentingan suatu negara maka munculnya negosiasi serta menimbulkan kerjasama antar Indonesia Thailand. Dari kerjasama kedua negara membuahkan hasil yaitu dimana di tahun 2004 Indonesia masih impor bawang merah ke Thailand, sejak tahun 2008 Indonesia telah berhenti impor yang ada Thailand ekspor bawang merah dari Indonesia. Dimana dengan adanya kerjasama tersebut bisa menjadi wadah untuk bertukar informasi dan memahami standar mutu bawang merah yang ditetapkan oleh pemerintah Thailand.

Seperti halnya, terdapat beberapa perusahaan seperti PT. Sinergi Brebes Inovatif yang memproduksi beberapa produk bawang merah benih ataupun dalam bentuk olahan, perusahaan tersebut memiliki keunggulan dalam bersaing dan kinerja yang lebih tinggi dari pada yang lainnya. Dan mayoritas bawang merah terbanyak terdapat pada daerah Brebes, sehingga memudahkan suatu perusahaan untuk meningkatkan daya saing di ranah internasional dalam bentuk ekspor, sehingga dapat dikatakan dengan ini perusahaan bawang merah memiliki keunggulan dalam meningkatkan ketahanan ekonomi Indonesia dalam sektor hortikultura.

Indonesia memiliki keunggulan dalam produktivitas bawang merah dengan faktor kondisi yang mendukung seperti yang kita ketahui. Indonesia merupakan negara agraris dimana negara kaya akan sumber daya alam dan sumber daya manusia dalam produksi komoditas hortikultura. serta Indonesia memiliki hubungan kerjasama bilateral yang baik dengan negara pengimpor bawang merah (Thailand, Singapura, Vietnam). Selama pandemi covid-19 terdapat hambatan dalam melakukan ekspor, akan tetapi pemerintah terus mendukung kegiatan ekspor agar tetap berjalan untuk meningkatkan ketahanan ekonomi Indonesia. Dengan adanya program bea cukai (PEN), serta terdapat beberapa kebijakan pemerintah yaitu memberikan subsidi ekspor (keringan pajak, tariff angkatan umum murah) serta hubungan bilateral indonesia yang sudah terjalin lama hingga pos covid-19 berlangsung. Dengan begitu dapat dikatakan adanya peningkatan ekspor bawang merah terhadap ketahanan ekonomi hortikultura Indonesia.

6. DAFTAR PUSTAKA

- BPS, "PDB Triwulan Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha (Miliar Rupiah)," *Badan Pusat Statistik*.
- Dirjen Hortikultura, *Pedoman Teknis Peningkatan Produksi, Produktivitas Dan Mutu Produk Hortikultura Berkelanjutan Tahun 2014.*, 2014.
- Rosyadi I, "Profitabilitas Dan Efisiensi Usahatani Bawang Merah," *Jurnal ekonomi Pembangunan* 15, no. 2 (2014): 117–127.
- kementrian pertanian republik indonesia, "Outlook Komoditas Hortikultura 2012," [Http://Epublikasi.Setjen.Pertanian.Go.Id/Epublikasi/Outlook/2012/Horti/Outlook_Hortikultura_2012/Files/Assets/Downloads/PuBlication.Pdf](http://Epublikasi.Setjen.Pertanian.Go.Id/Epublikasi/Outlook/2012/Horti/Outlook_Hortikultura_2012/Files/Assets/Downloads/PuBlication.Pdf) (19 Mei 2015)., 2012.
- Noersapto A, "Keunggulan Komperatif Dan Dampak Kebijakan Pemerintah Pada Komditas Kakao," 1994.
- Khafid Ismail et al., "HORTIKULTURA: Solusi Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Pedesaan," *Wahana Dedikasi: Jurnal PkM Ilmu Kependidikan* 4, no. 1 (2021): 142.
- W.G Clapp, J. & Moseley, "This Food Crisis Is Different: COVID-19 and the Fragility of the Neoliberal Food Security Order," *Journal of Peasant Studies* 12, no. 2 (2020): 1–25.
- Michael Porter, "Creating and Sustaining Superior Performance," in *Competitive Advantage*, 1990, 1–50.
- Kementrian Pertanian, "Tembus Ekspor Ke Timur Tengah, Bisnis Pasta Bawang Merah Brebes Kian Sedap," *Kementrian Pertanian*, last modified 2019, <https://www.pertanian.go.id/home/?show=news&act=view&id=4387>.